



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN KINESTETIK DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA. KARYA PANCA BUDI LUBUK PAKAM
T.A 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

**SIHATI
NIM. 03.08.16.20.95**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN KINESTETIK DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA. KARYA PANCA BUDI LUBUK PAKAM
T.A 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

**SIHATI
NIM. 03.08.16.20.95**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023**

**Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925
Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN KINESTETIK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. KARYA PANCA BUDI LUBUK PAKAM T.A 2020/2021**” yang disusun oleh **SIHATI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal :

26 Oktober 2020 M
09 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

1. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

2. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

3. Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

4. Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag
NIP. 19770326 200501 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925
Fax. 6615683

KARTU BUKTI REVISI SKRIPSI

NAMA : SIHATI
NIM : 0308162095
JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TANGGAL SIDANG : 26 Oktober 2020
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN KINESTETIK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. KARYA PANCA BUDI LUBUK PAKAM T.A 2020/2021

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Sapri, S.Ag, MA	Agama	Ada	
2.	Fauziah Nasution, M.Psi	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Dr. Nurmawati, MA	Metodologi	Ada	
4.	Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 26 Oktober 2020

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

No : Istimewa

Medan, 26 September 2020

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan

a.n SIHATI

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap saudara :

Nama : **SIHATI**

NIM : **03.08.16.20.95**

Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **“Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021.”**

Denganini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

FauziahNasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SIHATI**
NIM : **03.08.16.20.95**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Judul : **”Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021.”**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 26 September 2020
Yang Membuat Pernyataan,

SIHATI
NIM. 03.08.16.20.95

ABSTRAK



Nama : SIHATI
Nim : 03.08.16.20.95
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Sapri, S.Ag. MA
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021. (2) Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi dan kuesioner (angket). Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu teknik Korelasi *Product Moment*. Sampel dan populasi penelitian ini sama yaitu berjumlah 30 anak.

Dari hasil penelitian bahwa dua variabel di atas memiliki hubungan sebesar 0,741 atau 74,1%. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,841 > 2,045$) sehingga dapat dikatakan signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima). Kecerdasan kinestetik anak dengan perkembangan motorik kasar anak di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam dapat dikatakan berkembang sesuai harapan. Semakin tinggi kecerdasan kinestetik anak maka semakin meningkat perkembangan motorik kasar anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci :Kecerdasan Kinestetik, Perkembangan Motorik Kasar.

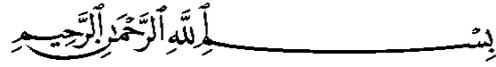
Diketahui

Pembimbing I

Sapri, S.Ag, MA

NIP. 19701231 199803 1 02

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan nikmat dan rahmat kepada kita, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang berderang.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. KaryaPanca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021” disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN-SU Medan yang banyak memberikan motivasi saat menjalani perkuliahan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak **Sapri, S.Ag. MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen yang ada di Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
7. Ibu Kepala Sekolah **Nila Wati, S.H. S,Pd.I** dan seluruh guru serta anak-anak RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam atas bantuan dan kerjasamanya melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Kedua orang tua yang saya sayangi yaitu ayah saya **Alm. Marsam** dan ibu saya **Rusmiati** yang telah memberikan banyak pengorbanan dan berkat do'a mereka saya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN-SU Medan.
9. Kakakku **Sri Wahyuni, S.E** dan abangku **Anggia Putra Alam Sinaga** yang telah memberi perhatian dan bantuan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2016 (PIAUD-1), terkhusus kepada sahabatku **Ayu Putrianti, S.Pd Saiyidatul Husna Nst, S.Pd** dan **Santika Dewi Prayogi, S.Ak** yang selama

ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat wisudah di tahun yang sama. Aamiin.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 02 Juli 2020

Penulis,

SIHATI

NIM. 03.08.16.20.95

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Karangka Teori.....	7
1. Perkembangan Motorik Kasar AUD.....	7
a. Pengertian Perkembangan Motorik.....	7
b. Motorik Kasar	11
c. Unsur-Unsur Ketrampilan Motorik Kasar	13
d. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar	14
e. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar	18
f. Faktor-Faktor Perkembangan Mortorik Kasar	20
2. Kecerdasan Kinestetik AUD	22
a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik	22
b. Kecerdasan Kinestetik	26
c. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik	27
d. Faktor-Faktor Kecerdasan Kinestetik	29
e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	30

B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
B. Desain Penelitian.....	38
C. Populasi Dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Kualitas Data	42
a. Uji Validitas	43
b. Uji Reliabilitas.....	43
2. Uji Deskriptif Data	43
3. Uji Persyaratan Analisis.....	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Heterokedastisitas	44
4. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji Linieritas.....	45
b. Uji t	46
c. Uji R ²	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi dan Kondisi Penelitian.....	48
1. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	49
2. Visi Sekolah	51
3. Misi Sekolah.....	51

4. Tujuan Sekolah.....	51
5. Struktur Sekolah.....	52
B. Deskripsi Data	52
C. Uji Persyaratan Analisis	55
1. Uji Validitas Dan Realibilitas	55
2. Uji Normalitas	58
3. Uji Heterokedasitisitas.....	59
D. Pengujian Hipotesis.....	59
1. Uji Linieritas	59
2. Uji t.....	60
3. Uji R ²	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62
F. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Kinestetik	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Perkembangan Motorik kasar.....	42
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	47
Tabel 4.1 Daftar Sarana Prasarana Sekolah	49
Tabel 4.2 Deskripsi Data Statistik	53
Tabel 4.3 Persyaratan Pengkategorian Skor.....	54
Tabel 4.4 Uji Validitas Kecerdasan Kinestetik	56
Tabel 4.5 Uji Validitas Perkembangan Motorik Kasar.....	57
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Kecerdasan Kinestetik.....	57
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Perkembangan Motorik Kasar	58
Tabel 4.8 Uji Normalitas Variabel X dan Y.....	58
Tabel 4.9 Regresi Linnear Sederhana	59
Tabel 4.10 Uji t Variabel X dan Y.....	60
Tabel 4.11 Tingkat Hubungan Variabel X dan Y	61
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Variabel X dan Y	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian Variabel X dan Y	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	52
Gambar 4.2 Pengkategorian Kecerdasan Kinestetik.....	54
Gambar 4.3 Pengkategorian Perkembangan Motorik Kasar	55
Gambar 4.4 Uji Heterokedasitisitas	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda. Usaha untuk meningkatkan pendidikan salah satunya diterapkan pendidikan anak usia sejak dini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 memutuskan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini memiliki potensi secara terus menerus dalam mengembangkan semua kemampuannya yaitu kognitif, bahasa, sosio - emosional, fisik, seni, moral dan nilai -nilai Agama secara tidak terbatas. Berdasarkan pada keadaan aktivitas yang dilakukan oleh anak yang begitu aktif, maka masalah gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus.

¹ Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, h. 2.

Perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

Dalam perkembangannya, perkembangan motorik kasar berkembang lebih dahulu dari pada motorik halusnya, terlihat anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar dari pada ukuran kecil dan akan berjalan terlebih dahulu, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya. Hal ini terjadi karena koordinasi mata dengan tangan belum begitu optimal dibandingkan dengan gerakan-gerakan yang mengandalkan otot besar. Perkembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang dapat membuat mereka dapat meloncat, berlari, menaiki sepeda serta berdiri dengan satu kaki dan lainnya. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupan selanjutnya, misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat dan berolahraga. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri diatas satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri berarti penguasaan kemampuan lain seperti berlari akan terpengaruhi berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

Perkembangan motorik kasar anak pada dasarnya akan meningkatkan kecerdasan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kecerdasan anak adalah dengan menciptakan suasana keluarga dan kelas yang menyenangkan, serta bersifat demokratis. Anak terdorong untuk belajar hal-hal yang baru dan sangat

suka bertanya. Guru dan orang tua hendaknya memberikan jawaban yang wajar. Guru dan orang tua harus pandai menciptakan kegiatan yang bervariasi dan tidak membosankan. Anak juga akan berkembang kecerdasannya dengan cepat kalau diberikan penghargaan dan pujian yang disertai kasih sayang. Orang yang cerdas dan berhasil biasanya suka melakukan uji coba, suka menyelidiki sesuatu, suka menjelajah alam dan tempat serta aktif.

Setiap orang bias dikatakan cerdas jika ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi, meskipun cara yang digunakan berbeda-beda. Kecerdasan majemuk merupakan teori yang menggambarkan dan menjelaskan tentang berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Gardner membagi kecerdasan menjadi 9 kecerdasan salah satu kecerdasan yang dikembangkan yaitu kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik tubuh merupakan keahlian seseorang dalam mengolah tubuhnya, mengekspresikan emosi melalui gerakan, termasuk didalamnya kemampuan melakukan atau membuat sesuatu. Anak dengan kecerdasan ini biasanya cekatan dan tidak ceroboh. Selain itu, mereka biasanya suka bergerak dan menyentuh segala sesuatu. Kegiatan kreatif muncul di bidang ini diantaranya membuat model, bermain jari tangan, memanfaatkan tubuh dan gerakan seperti olahraga, tari dan seni peran.¹

¹ Dian Dwi Amalia, dkk, (2018), *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di Kelompok B*, Prosiding Pendidikan Guru PAUD, Volume 4, No. 2, ISSN: 2460, h. 169.

Kelebihan anak yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih cepat menghafal dengan olah tubuh, cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya. Karena itu gaya belajar anak kinestetik sebaiknya selalu dikaitkan dengan gerakan atau olah tubuh. Kelemahan anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yaitu cenderung tidak bisa diam dalam jangka waktu lama, maunya bergerak terus. Kinestetik bukan gangguan atau kekurangan dari seseorang melainkan salah satu cara kemampuan mengekspresikan diri. Semua orang mempunyai kecerdasan kinestetik dengan level yang berbeda.²

Berdasarkan hasil pengamatan di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021 terlihat anak dengan kemampuan kecerdasan kinestetiknya yang kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari anak yang kurang terampil untuk menggunakan anggota tubuh dalam berolahraga/senam dan menari, anak masih kesulitan dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan yang dilakukan di sekolah dan anak kurang dalam mengekspresikan ide dan perasaannya melalui mimik dan gaya. Dalam perkembangan motoric kasar juga terlihat anak yang kurang terampil menggerakkan anggota tubuhnya karena kurangnya latihan fisik sehingga terlihat tubuh anak masih kaku.

² Ajeng Ritzki Pitakasari, *Bocah Dengan Kecerdasan Kinestetik Jangan Dilemahkan*, dalam (<http://republika.co.id>, diakses Selasa, 05 Februari 2013, 08:24 WIB).

Dari pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Anak yang kurang terampil untuk menggunakan anggota tubuhnya.
2. Anak masih kesulitan dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan yang diberikan.
3. Anak kurang dalam mengekspresikan ide dan perasaannya melalui mimik dan gaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021 ?
2. Bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021 ?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021.
2. Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021.
3. Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk PakamT.A 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bias bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai kecerdasan kinestetik anak dan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dan sebagai masukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- b. Bagi anak dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun secara optimal.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Perkembangan Motorik Kasar AUD

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu di bimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai Nasionalisme, Agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5, dinyatakan bahwa “Struktur Kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: nilai Agama dan smoral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni”.²

Aspek perkembangan psikomotor atau disingkat sebagai perkembangan motor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Syaraf tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar (*gross movement*)

¹ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 4.

² Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, h. 4.

kemudian dilanjutkan dengan koordinasi halus (*finer coordination*). Pencapaian kemampuan-kemampuan tersebut kemudian mengarah pada pembentukan keterampilan (*skill*) yang secara tepat didefinisikan oleh Hurlock sebagai sesuatu yang otomatis, akurat dan halus.¹

Lebih jelasnya Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Menurut Hurlock yang menyatakan beberapa fungsi perkembangan motorik yaitu:

- a) Perkembangan motorik yang berkembang dengan baik, menandakan kesehatan fisik dalam kondisi baik.
- b) Melalui kegiatan fisik motorik, anak dapat melepaskan emosi yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan dan keputusasaan sehingga mereka dapat merasa lebih rileks secara fisik maupun psikologi.
- c) Anak yang perkembangan fisik motoriknya baik akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan membuat anak merasa lebih bahagia dan percaya diri.
- d) Kondisi fisik motorik yang baik, akan membuat anak mampu melakukan kegiatan atau hobi yang diamatinya dengan perasaan senang walaupun dilakukan sendiri.

¹ Sitti Hartinah, (2008), *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Refika Aditama, h. 35.

- e) Perkembangan fisik motorik yang baik akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi, bermain dan memainkan perannya diantara teman sebayanya.
- f) Perkembangan fisik motorik yang baik akan menumbuhkan rasa aman secara psikologis.²

Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologi maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Menurut Teori Kibernetik, manusia adalah makhluk yang aktif dalam berpikir dan mengendalikan gerakannya. Teori ini menerangkan tingkah laku dan aksi-aksi motorik manusia sebagai suatu model internal yang dinamis. Teori Kibernetik dikembangkan dengan bantuan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yaitu: ilmu psikologi dan fisiologi.³

Adapun menurut Abdurrahman mengemukakan ada tiga teori tentang perkembangan motorik yaitu:

- 1) Teori pendidikan jasmani dan belajar motorik *Cratty*, menekankan tentang pentingnya permainan gerak untuk membantu anak yang memiliki masalah belajar. Berbagai permainan dan aktivitas jasmani dengan harapan dapat meningkatkan perhatian anak terhadap pelajaran akademik.
- 2) Teori perseptual-motor *Kephart, Lerner* mengemukakan teori yang didasarkan atas konsep-konsep psikologi perkembangan mengemukakan

² Fauzia, (2018), *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Ritmik Garuda*, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, Vol 5, No 2, h. 16.

³ Phil. H. Yanuar Kiram, (2019), *Belajar Keterampilan Motorik*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 11-14.

bahwa perkembangan perseptual motor yang normal menentukan suatu konsep tentang dunia yang kokoh dan dapat diandalkan. Urutan perkembangan motorik yang normal diperbandingkan dengan perkembangan motorik anak berkesulitan belajar.

- 3) Teori sensori-integrasi *Ayres*, menyajikan teori belajar motorik berdasarkan perspektif terapi *okupasional* yang disebut teori sensori-integrasi. Teori ini menggunakan prinsi-prinsip kompleks fisiologi otak dan resep-resep terapi fisik khusus serta berbagai latihan yang dirancang untuk memodifikasi fungsi otak. *Ayres* telah mengaplikasi teori dan prosedur perlakuan tersebut bagi anak berkesulitan belajar.⁴

Perkembangan aspek motorik erat kaitannya dengan masalah perkembangan fisik. Pada anak usia dini otot-otot badan cenderung lebih kokoh. Perkembangan fisik semacam itu memerlukan keterampilan motorik agar otot syaraf yang mulai tumbuh dapat berfungsi secara maksimal. Menurut Magill Richard A. berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skills*).⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses atau perubahan anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara

⁴ Mieke O. Mandagi dan Ni Luh Putri, (2018), *Asesmen Pembelajaran AUD dan TK*, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan, h. 68-70.

⁵ Fauzia, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Ritmik*, (2018), h, 17.

optimal. Perubahan keterampilan motorik tersebut dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

b. Motorik Kasar

Pada usia dini anak masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari. Tetapi pada usia itu anak-anak sering mendapatkan kesulitan dalam mengkoordinasikan kemampuan otot motoriknya, seperti anak sulit untuk melompat dengan kedua kaki secara bersama-sama, menangkap bola, berjalan zig-zag dan lain-lain.

Menurut Hurlock motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga.⁶

Menurut Sunardi & Sunaryo bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.⁷ Ni Nyoman Seriati dalam penelitiannya juga menyimpulkan motorik kasar adalah kemampuan dalam melakukan tindakan dengan menggunakan fisik, sehingga pada saat bermain, berlari, memanjat alat permainan di sekolah merupakan suatu kegiatan motorik kasar.

⁶ Fauzia, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Ritmik*, (2018), h, 17.

⁷ Aida Farida, (2016), *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, (Raudhah: Vol. IV, No. 2: Juli – Desember, ISSN: 2338 – 2163), h. 5.

Berdasarkan pendapat para peneliti yang telah disebutkan keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu keterampilan *lokomotorik* yang meliputi: berlari, melompat, menderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan, menjatuhkan diri dan mengelak. Keterampilan *nonlokomotor* yang meliputi menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar dan mendorong. Keterampilan memproyeksi yaitu menangkap, dan menerima, dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, menendang bola, memukul dan menarik.⁸

Di dalam Al Qur'an juga dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak pada Surah Al-Mu'minun ayat 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ۝ ثُمَّ
أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati yang (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (Rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”

Proses kejadian manusia sebagaimana dikemukakan Abuddin Nata dalam Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan telah terbukti sejalan dengan apa yang dijelaskan berdasarkan analisis ilmu pengetahuan. Makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt.

⁸ Mieke O. Mandagi dan Ni Luh Putri, *Asesmen Pembelajaran AUD dan TK*, (2018), h. 76-78.

dan selanjutnya ia harus mempertanggung jawabkan perbuatannya kelak di akhirat. Selanjutnya kalimat *khalqan akhar* (makhluk yang berbentuk lain) yang terdapat pada ayat tersebut menunjukkan bahwa di samping manusia memiliki unsur fisik sebagaimana dimiliki makhluk lainnya, namun ia juga memiliki potensi lain seperti adanya unsur ilahiyah yang dihembuskan Tuhan pada saat bayi berusia empat bulan dalam kandungan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah keterampilan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar seluruh anggota tubuh agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh perkembangan anak secara fisik.

c. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Toho Cholik Mutohir dan Gusril menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

1. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.
2. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks, contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.
3. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak

⁹ Abuddin Nata, (2009), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 45-46.

dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

4. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
5. Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain.

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar seperti yang dikemukakan di atas antara lain kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan merupakan unsur yang membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar. Setiap unsur ini dipastikan ada dalam perkembangan motorik kasar bagi anak. Dengan demikian bahwa unsur-unsur yang dimiliki keterampilan motorik kasar anak yaitu terdiri dari kekuatan, koordinasi, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan ketahanan.

d. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Menurut Hurlock bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah menunjang kesehatan fisik, selain itu yaitu katarsis emosional artinya bahwa anak melepaskan tenaga yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan. Perkembangan motorik yang baik menyediakan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan sosial. Selain itu pengendalian motorik yang baik dapat menimbulkan rasa aman secara fisik dan akan melahirkan perasaan aman secara psikologis.¹⁰

¹⁰ Addiyannah Aktavia, (2013), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Outdoor Games Dengan Media Dadu Raksasa*, FKIP UMP, h. 15

Kegunaan aktivitas pengembangan motorik kasar adalah untuk mengembangkan kehalusan atau kelenturan, keefektifan gerak tubuh, meningkatkan kemampuan orientasi ruang dan meningkatkan kedisiplinan tubuh. Perkembangan motorik kasar pada masa *toddler* (anak kecil) ke masa prasekolah perlu di berikan rangsangan berupa latihan sehingga anak lebih terampil dalam melakukan gerakan-gerakan yang mengubah dari satu tempat ke tempat lainnya, seperti merayap, melompat, memanjat, berlari, berguling dan meloncat. Setelah anak memiliki keterampilan tertentu maka anak dapat mencapai koordinasi dan kendali yang lebih baik. Berarti anak dapat melakukan aktivitas kegiatan motorik kasar dengan baik.¹¹

Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak dikarenakan bahwa perkembangan motorik kasar ini akan berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan teman sebayanya. Memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil menjadi sebuah tujuan khusus terhadap motorik kasar agar anak dapat percaya diri dan dapat mengontrol emosi anak. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan si anak dan kita dapat memberikan pendidikan sejak usia dini.

¹¹ Mieke O. Mandagi dan Ni Luh Putri, *Asesmen Pembelajaran AUD dan TK*, (2018), h. 79-80.

Ajaran Agama Islam juga mendukung pentingnya mendidik anak sejak usia dini karena anak yang dilahirkan ibarat kertas kosong yang belum diberi goresan tinta atau cat pewarna. Sejalan dengan hal tersebut John Locke terkenal dengan teori Tabula Rasa, ia berpendapat bahwa anak lahir dalam keadaan seperti kertas putih sehingga lingkunganlah yang berpengaruh terhadap pembentukan dirinya. Pengalaman-pengalaman anak akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.¹²

Makna pendidikan dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 24 yang berbunyi :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”*

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab ayat diatas mengandung perintah kewajiban untuk meng-Esakan Allah SWT, serta berbuat baik terhadap orang tua baik dari segi perkataan, perbuatan dan perintah yang mulia kepada mereka. Ini berbeda dengan perkataan yang benar, meskipun apa yang disampaikan benar namun perkataan mulia lebih utama dan diharapkan dalam berkomunikasi kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan suatu akhlak kepada Allah SWT dan orang tua. Tentunya sangat disadari semua itu ajakan bagi kaum

¹² Maisarah, (2018), *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti, h. 9-10.

Muslimin dalam ibadah, mengikhlaskan diri, tidak mempersekutukan-Nya dan memperlakukan sebaik mungkin sesuai anjuran Al-Qur'an terhadap orang tua.¹³

Jadi hak pendidikan tersebut harus ditanamkan kepada anak sejak dini, sehingga bisa membekas dan terbawa sampai usia dewasa. Anak adalah amanah dari Allah bagi orang tua dan orang tua akan diminta pertanggung jawaban di akhirat nanti. Pembiasaan akhlak baik harus ditanamkan kepada anak sejak dini dan kepribadian anak sangat ditentukan oleh peranan orang tua. Selain itu Rasulullah SAW mengajarkan juga kepada orang tua untuk menafkahi anak dari sumber yang halal, menjaga kesehatan, berolahraga dan menanamkan kasih sayang. Selanjutnya ketika kita sudah tumbuh dewasa maka sayangilah kedua orang tua kita seperti mereka menyayangi kita waktu kecil. Berbakti kepada orang tua, tidak membuat mereka sedih, dengarkan nasehat mereka dan patuhi perintah mereka. Surga itu ada di telapak kaki ibu, ridhonya Allah SWT adalah ridhonya orang tua, maka jangan jadi anak yang durhaka kepada orang tua.

Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan seperti motorik kasarnya agar dapat terlatih gerakan kasar, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat. Dalam hal ini orang tua, guru maupun orang yang ada dilingkungan sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak.

¹³ M. Quraish Shihab, (2005), *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, h. 6.

e. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Mengenai karakteristik anak usia dini, menurut Bredecam, Copple dan Brener, serta Kellough ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu:

- 1) Anak bersifat unik, yaitu anak berbeda satu sama lain, anak memiliki minat, dan latarbelakang kehidupan masing-masing.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, yaitu perilaku yang di tampilkan anak umumnya asli dan tidak di tutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada di dalam perasaan dan pikiran.
- 3) Anak bersifat aktif dan energik, yaitu anak hakikatnya senang melakukan berbagai aktivitas selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan dan tak pernah berhenti dari beraktivitas, terlebih lagi kalau anak di hadapkan pada sesuatu yang baru dan menantang.
- 4) Anak itu egosentris yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang kepentingannya sendiri.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat. Anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- 7) Anak umumnya kaya akan fantasi yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.

- 8) Anak masih muda frustrasi, yaitu umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, yaitu anak lazimnya belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial.¹⁴

Tingkat pencapaian perkembangan PAUD dalam lingkup perkembangan fisik yaitu motorik kasar dapat dilihat sebagai berikut: Anak usia 5-≤6 tahun, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. Melakukan permainan fisik dengan aturan. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Melakukan kegiatan kebersihan diri.¹⁵

¹⁴ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 6-8.

¹⁵ Suyadi & Dahlia, (2014), *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 34.

Menurut pendapat Hurlock urutan perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah berawal dari bagian kepala, kemudian bagian batang tubuh, bagian tangan, baru kemudian bagian kaki. Tahap usia anak dan perkembangan motorik kasar anak ialah bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Selanjutnya Hurlock mengemukakan bahwa tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini setelah usia 5 tahun yaitu pengendalian koordinasi lebih baik yaitu yang melibatkan otot-otot yang lebih kecil seperti untuk melempar, menangkap bola (kemampuan motorik manipulatif).¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa pada usia 5 tahun pada umumnya anak-anak secara fisik sudah siap untuk belajar hal-hal yang semakin tidak sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama di sekolah. Pada usia 6 tahun sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti meloncat, melompat, menangkap, melempar, dan menghindar. Anak terlihat aktif bergerak yang melibatkan seluruh bagian-bagian tubuh anak terutama otot-otot besar, pertumbuhan anak stabil dan anak memiliki keseimbangan dan kelenturan tubuh yang baik.

f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Hurlock memaparkan pengaruh perkembangan motorik sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya.

¹⁶ Addiyannah Aktavia, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Outdoor Games Media Dadu Raksasa*, (2013), h. 9-10.

- 3) Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-bebaris.
- 4) Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak seperti akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.
- 5) Perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak. Apabila kemampuan motorik masa ini berkembang dengan baik maka perkembangan berikutnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya.¹⁷

Sudjiono menyatakan bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak anak. Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak motorik kasar, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju kearah benda.

Selain faktor di atas, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses perkembangan motorik kasar anak usia dini antara lain:

- a) Kematangan, kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.
- b) Gizi anak yang baik juga akan memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat bergerak dan beraktifitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.
- c) Obesitas (kelebihan berat badan) salah satunya adalah faktor keturunan.

¹⁷ Addiyannah Aktavia, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Outdoor Games Media Dadu Raksasa*, (2013), h. 12.

- d) Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan, umumnya anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh sedangkan pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang.
- e) Motivasi engan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar serta menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak.
- f) Pengalaman-pengalaman gerak merupakan dasar bagi pengalaman berikutnya. Pemberian platihan dan pengalaman yang membngkitkan rasa senang pada anak.¹⁸

Berdasarkan faktor yang dijelaskan di atas, bahwa yang menjadi faktor perkembangan motorik kasar anak yaitu faktor internal yang berarti merupakan bagian dari dalam diri anak seperti kematangan, gizi, jenis kelamin dan urutan perkembangan. Selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak seperti obesitas, latihan, motivasi dan pengalaman.

2. Kecerdasan Kinestetik AUD

a. Pengertian Kecerdasan

Menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes inteligensi. Tokoh pengukuran inteligensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan dan kemampuan untuk

¹⁸ Aida Farida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, (2016), h. 6-8.

mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri. Menurutnya inteligensi merupakan suatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seorang anak cukup inteligen atau tidak, dapat dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan anak melakukan tindakan dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila diperlukan.¹⁹

Sedangkan menurut C. George Boeree, membagi macam-macam kecerdasan menjadi tiga yaitu:

1. Kecerdasan verbal, numerik, spasial, penalaran, kelancaran, kecepatan perseptual.
2. Kecerdasan fluida vs terkristalisasi (*Cattel*).
3. Kecerdasan linguistik, musikal, logis-matematis, spasial, kinestetik, intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.²⁰

Kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami), mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah) dan melakukan penalaran abstrak. Kemudian Gardner juga mengemukakan bahwa kecerdasan ialah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan dan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia.²¹

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk PAUD 4404/Modul 1*, h. 1.3

²⁰ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, h. 162.

²¹ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (2015), h, 111.

Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin *Project Zero Harvard University* pada 1983. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah teori yang menghadirkan model pemanfaatan otak yang relatif baru. Menurut teori ini kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, seseorang dapat memiliki kecerdasan sesuai dengan kebiasaan yang disukainya.²²

Dalam literatur Islam, kecerdasan sering kali digunakan ketika menjelaskan tentang sifat wajib bagi Rasul yaitu *Fatonah* yang berarti cerdas. Menurut Ibnu Sina bahwa setiap kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang terpadu dan saling mendukung, tidak ada kecerdasan yang berdiri sendiri melainkan saling berinteraksi dan bekerja sama. Dalam bahasa Arab kecerdasan disebut *al-'aql* atau *'aqala* dan kata *'aql*. Secara bahasa kecerdasan disebut dengan *al-adzka*, yang berarti kecepatan dan kesempurnaan dalam memahami sesuatu. Kecerdasan juga dapat berarti *al-dhaka* secara bahasa artinya adalah kemampuan memahami sesuatu. Oleh karena itu setiap manusia di anugerahkan kecerdasan oleh Allah dengan beragam untuk mengabdikan kepada-Nya.²³

²² M. Fadlillah, dkk, (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 16.

²³ Zakaria Hanafi, (2019), *Implementaasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublish, h. 68-70.

Dalam Hadis Rasulullah juga mendefinisikan kecerdasan menggunakan kata al-kayyis yaitu:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ
وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah Saw. bersabda: “Orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati.”(H.R. At-Tirmidzi).²⁴

Gardner menyatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Dengan demikian ia berpendapat bahwa *intelligence* terdiri dari 9 macam. Meskipun demikian, Gardner menyatakan bahwa jumlah tersebut bisa lebih atau kurang, tapi jelas bukan hanya satu kepastian mental.²⁵ Gardner mengemukakan kecerdasan dalam beberapa dimensi, yaitu:

- 1) Kecerdasan bahasa (*linguistic*) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi mengelola kata dan bahasa.
- 2) Kecerdasan logika-matematika berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang angka (*numeric*) dan alasan logis.
- 3) Kecerdasan musik berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang musik dan suara.
- 4) Kecerdasan gerak tubuh (kinestetik) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang mengolah dan mengendalikan gerak anggota tubuh.

²⁴ Muhammad Nashiruddin Albani, (2007), *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 120.

²⁵ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (2016), h. 125-126.

- 5) Kecerdasan gambar dan ruang (visual-spasial) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang permainan garis, warna, bentuk dan ruang.
- 6) Kecerdasan diri (intrapersonal) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang kesadaran dan pengenalan terhadap diri sendiri.
- 7) Kecerdasan bergaul (interpersonal) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang membina hubungan dengan orang lain.
- 8) Kecerdasan alami (naturalis) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar.
- 9) Kecerdasan rohani (spiritual) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang mengolah rohani.²⁶

b. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh organ tubuh dalam mengekspresikan ide, gagasan, perasaan. Komponen inti dari kecerdasan ini adalah kepekaan mengontrol gerak tubuh dan keahlian dalam mengelola objek, respons dan reflex. Untuk kompetensinya mencakup kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.²⁷ Kinestetik Jasmani (*Bodily Kinesthetic Intelligence*) merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan komponennya untuk memecahkan permasalahan, membuat sesuatu atau menggunakan beberapa

²⁶ Anita Yus, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 10-11.

²⁷ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (2014), h. 95-96.

macam produksi dan koordinasi anggota tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik.²⁸

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan atau mengendalikan sebagian atau seluruh tubuh melalui koordinasi belahan otak yang mendominasi atau mengendalikan setiap gerakan tubuh. Kemudian menurut Amstrong kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, melakukan kegiatan seni dan hasil karya.²⁹

Dengan demikian beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah keahlian seseorang dalam menggunakan tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang ada didalam dirinya berupa gerakan (motorik kasar), serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan perintah dari otak. Mereka mengenal dunia di sekitarnya melalui otot mereka.

c. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik dalam *Multiple Intelligences* menurut Gardner ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata,

²⁸ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (2011), h. 72.

²⁹Arrofa Acesa, (2019), *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, h. 3.

motorik kasar dan daya tahan. Indikator kecerdasan ini dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

- a) Frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincihan tubuh.
- b) Kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang, menangkap.
- c) Kemampuan, keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat serta keterampilan nonlokomotor yang baik seperti membungkuk, memutar tubuh, mengayun.
- d) Kemampuan mereka mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan menghentikan gerak dan mengubah arah.
- e) Kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain.³⁰

Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi berusia 5-6 tahun yaitu mampu menjaga keseimbangan badan ketika berjalan di atas titian, mampu senam dengan gerakan, mampu melompat dengan satu atau dua kaki secara bervariasi, memakai baju (kas) dan sepatu sederhana (tanpa tali) sendiri tanpa dibantu, mampu mengendarai sepeda roda tiga, mampu melakukan gerak acrobat dan mampu menggunting kertas dan menempelkannya.³¹

Selain itu Muslihuddin dan Mubiar mengatakan bahwa ciri-ciri yang menonjol pada kecerdasan kinestetik yaitu (1) Menonjol dalam kemampuan

³⁰ Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk PAUD 4404/ Modul 1*, h. 1.16-1.17

³¹ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (2014), h. 96-97.

olahraga dibandingkan dengan teman-teman sebayanya, (2) Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama dan suka meniru gerak atau tingkah laku yang menarik perhatiannya, (3) Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak, (4) Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan, (5) Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan, (6) Senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang barang dan mainan, (7) Memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur.³²

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri dari kecerdasan kinestetik adalah senang berolahraga, cepat kehilangan minat terhadap sesuatu hal, mudah teralihkan oleh lingkungannya, selalu bergerak, mengekspresikan diri dengan gerakan tubuh, mempunyai ketrampilan motorik yang baik, suka membongkar mainan atau benda lain.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik

Ada beberapa faktor menurut Ade Dwi Utami yang mempengaruhi kinestetik anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Sifat dasar genetik, merupakan faktor internal berasal dari dalam diri anak merupakan sifat bawaan dari orang tua anak.
- 2) Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak.
- 3) Adanya stimulasi, dorongan dan kesempatan yang diberikan oleh orang tua maupun orang yang berada disekelilingnya.

³² Dian Dwi Amalia, dkk, (2018), *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di Kelompok B*, Prosiding Pendidikan Guru PAUD, Volume 4, No. 2, ISSN: 2460, h. 172

- 4) Pola asuh merupakan faktor yang terpenting dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.³³

Amstrong mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan individu yaitu faktor biologis (faktor keturunan atau genetis, luka atau cedera otak sebelum, selama dan sesudah kelahiran), sejarah hidup pribadi (pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan dan orang lain) dan latar belakang budaya dan sejarah (waktu dan tempat di mana seseorang lahir dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan budaya atau sejarah).³⁴

Berdasarkan faktor yang telah di sebutkan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasana kinestetik adalah faktor bawaan, faktor lingkungan, faktor kematangan dan faktor kebebasan.

e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu agar anak memiliki kemampuan psikomotorik yang baik. Dalam mengembangkan kecerdasan anak, maka harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran yang digunakan untuk anak khususnya dalam lembaga PAUD. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran aud yaitu:

- 1) Belajar melalui bermain.
- 2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak.
- 3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak.

³³ Tuhana Taufiq Andrianto, (2013), *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jogjakarta: Katahati, h. 20-21.

³⁴ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (2015), h. 115-116.

- 4) Pembelajaran berpusat pada anak.
- 5) Pembelajaran aktif.
- 6) Pembelajaran berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter.
- 7) Pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup.
- 8) Pembelajaran di dukung oleh lingkungan yang kondusif.
- 9) Pembelajaran yang demokratis.
- 10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan narasumber penggunaan media belajar dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.³⁵

Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu, maka berdirilah, Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

³⁵ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (2016), h. 14-15.

Menurut Abuddin Nata dalam Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan bahwa kata *tafassahu* pada ayat tersebut maksudnya adalah *tawassa'u* yaitu saling meluaskan dan mempersilahkan. Sedangkan kata *yafsaillahu lakum* maksudnya Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki bagi mereka. *Fansyuzu* maksudnya saling merendahkan hati untuk memberi kesempatan kepada setiap orang yang datang. *Yarfa'hillahu lazzina amanu*, maksudnya Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.³⁶

Kecerdasan kinestetik pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap: frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh, kemampuan koordinasi mata tangan dan mata kaki, kemampuan, keluwesan dan kelenturan gerak loksomotor, kemampuan mereka mengontrol dan mengatur tubuh, kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain. Dengan demikian, cara menstimulasikan kecerdasan kinestetik tersebut agar tumbuh secara optimal yaitu melalui tarian, olahraga dan gerakan tubuh.³⁷

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik dapat dilihat sebagai berikut: (1) Studi lapangan (field trip), (2) Bermain peran (role play), (3) Berpantomim, (4) Menggunakan anggota tubuh untuk melakukan sesuatu, (5) Meniru-niru gaya

³⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (2009), h. 151-153.

³⁷ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (2016), h. 130.

orang lain, (6) Bermain tebak-tebakan, (7) Bermain teater di ruang kelas, (8) Mendalang, (9) Bertukar kunjungan dalam kelompok di kelas.³⁸

Berdasarkan cara meningkatkan kecerdasan kinestetik yang telah disebutkan di atas bahwa cara meningkatkan kecerdasan kinestetik juga dapat melalui menari, bermain peran, olahraga, melatih keterampilan fisik, musik dan kerajinan tangan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Jurnal Dian Dwi Amalia, Ayi Sobarna, dan Dinar Nur Inten, dari Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Volume 4, No.2, Tahun 2018, yang judulnya “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Seni Tari di Kelompok B TK Bianglala Bandung Tahun Ajaran 2017-2018”. Berikut hasil penelitiannya yaitu pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini setelah diberikan pembelajaran seni tari pada kelompok B1 berupa ekstrakurikuler menari, terdapat peningkatan yang signifikan.
2. Jurnal Widayati T Apit dari Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, UIKA Bogor, Vol.1. No.2 Juli 2012, yang judulnya yaitu “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Metode Bermain Menangkap Bola Kecil Pada Kelompok A TK Pertiwi Luwuk Kabupaten

³⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim,(2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana, h. 101-102.

Banggai”. Berikut hasil penelitiannya yaitu dengan diterapkan adanya permainan bola kecil kecerdasan kinestetik anak menjadi lebih meningkat.

3. Artikel Africia Hanesty Dwi Pertiwi dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014, yang judulnya yaitu “Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”. Berikut hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak setelah diberi eksperimen melalui kegiatan pembelajaran gerak dan lagu lebih baik. Jadi pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di TK Desa Singopuran II Tahun Pelajaran 2013/2014.

Jadi dari ketiga penelitian di atas bahwa adanya keterkaitan kemampuan antara fisik anak khususnya motorik kasar terhadap kecerdasan kinestetik dan judul penelitian yang peneliti akan lakukan adalah hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021.

C. Kerangka Berpikir

Kecerdasan yang paling erat kaitannya dengan perkembangan fisik adalah kecerdasan kinestetik, keduanya memiliki hubungan timbal balik. Perkembangan fisik yang normal menjadi syarat utama perkembangan kecerdasan kinestetik secara optimal. Demikian juga stimulasi kecerdasan kinestetik akan meningkatkan perkembangan motorik kasar. Kecerdasan kinestetik dapat menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak

sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik akan memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk bermain, berinteraksi dengan teman sebayanya dan dapat mengungkapkan diri mereka dengan baik. Apabila anak cerdas secara kinestetik, maka ia akan menunjukkan sikap senang pada suatu aktivitas. Kecerdasan kinestetik terjadi saat anak bermain. Pada saat bermain itulah anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak.

Kecerdasan kinestetik dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak yang dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak, karena sistem susunan saraf pusat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Maka perkembangan awal motorik kasar yang harus dimiliki anak sebelum mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah pengembangan fisik sehingga awal perkembangan motorik kasar dengan kecerdasan kinestetik dianggap memiliki hubungan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka dapat ditarik hipotesis penelitian sesuai judul yang di ajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis Verbal

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021.

2. Hipotesis Statistika

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

ρ : nilai korelasi variabel X dengan variabel Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA. Karya Panca Budi yang beralamat di Jln. Pantai Labu, Gg. Babussalam, Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun jadwal waktu dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

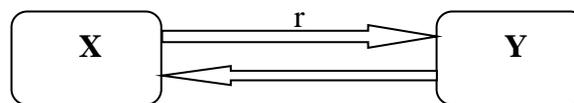
Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

NO.	Uraian Kegiatan	Jadwal Waktu Penelitian (Bulan/Tahun)													
		S e p / 1 9	O k t / 1 9	N o v / 1 9	D e s / 1 9	J a n / 2 0	F e b / 2 0	M a r / 2 0	A p r / 2 0	M e i / 2 0	J u n / 2 0	J u l / 2 0	A g t / 2 0	S e p / 2 0	O k t / 2 0
1.	Pengajuan judul														
2.	Penyusunan proposal														
3.	Bimbingan proposal														
4.	Seminar proposal														
5.	Penelitian & Riset data														
6.	Penyusunan skripsi														
7.	Bimbingan skripsi														
8.	Sidang														

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian Korelasional ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Adapun dalam penelitian ini korelasi yang digunakan yaitu korelasi sebab akibat yaitu memandang atau mengandaikan bahwa antara variable satu dengan variable dua terdapat hubungan sebab akibat.¹ Maka sesuai dengan tujuan penelitian korelasional tersebut, peneliti berusaha mengetahui dan memahami hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021.

Berikut adalah desain penelitian yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Variabel X dan Y

Keterangan:

X : Kecerdasan Kinestetik (variable bebas)

Y : Perkembangan Motorik Kasar (variable terikat)

r : Rumusan masalah mengenai hubungan X terhadap Y

¹ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, h. 124.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A. 2020/2021 di kelas B yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 2 kelas (kelas Anggrek berjumlah 15 anak dan kelas Matahari berjumlah 15 anak).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Karena dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 30 anak yang kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan teknik *Boring/total sampling* (*sampling jenuh*). Menurut Maisarah “*Boring/total sampling* adalah penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian”.⁵ Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini sama yaitu sebanyak 30 anak di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021.

² Maisarah, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, h. 38.

³ Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (2019), h. 39.

⁴ Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, h. 134-185.

⁵ Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (2019), h. 44.

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus didefenisikan secara operasional yaitu:

- a. Kecerdasan kinestetik (Variabel X) disebut juga kinestetik jasmani (*Bodily Kinesthetic Intelligence*) merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang ada didalam dirinya berupa gerakan (motorik kasar), serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan perintah dari otak.
- b. Perkembangan motorik kasar (Variabel Y) yaitu kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan, agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, kuisisioner (angket) dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa foto dari penelitian yang dilakukan. Kuesioner (angket) digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana berupa pernyataan kepada responden disertai alternatif jawaban dalam bentuk skala pengukuran. Kuesioner (angket) disebarkan atau diberikan kepada setiap anak dengan bantuan orang tuadan guru.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap, fenomena atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan instrument non tes. Instrumen non tes adalah teknik penilaian dengan tidak menggunakan tes. Instrument non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Kuesioner ini menggunakan 4 tingkat jawaban yakni (1), (2), (3), (4) serta semua pernyataan menggunakan kalimat positif. Lembar angket ini diisi dengan melingkari (O) angka yang dianggap sesuai dengan pendapat responden.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 tahun

NO.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Frekuensi gerak anak yang tinggi, kekuatan dan kelincahan tubuh	1, 2, 3	3
2.	Memiliki kemampuan koordinasai tubuh yang baik	4, 5, 6	3
3.	Memiliki keseimbangan tubuh yang bagus dari teman sebayanya	7, 8	2
4.	Kemampuan, keluwesan, kelenturan gerak yang baik	9, 10	2
5.	Memiliki keterampilan dalam mengekspresikan ide dan perasaan	11, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah			15

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Skala Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Pengendalian keterampilan koordinasi lokomotorik	1, 2, 3, 4	4
2.	Pengendalian keterampilan koordinasi nonlokomotor	5, 6, 7, 8	4
3.	Pengendalian keterampilan koordinasi memproyeksi	9, 10, 11, 12, 13	5
Jumlah			13

G. Teknik Analisis Data

Menurut Ardhana analisis data adalah proses mengatur urutan data.⁶ Adapun analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik. Analisis statistik kuantitatif terbagi atas dua tahapan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila penelitian hanya ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Jenis statistik inferensial yang digunakan peneliti yaitu statistik parametric untuk menguji parameter populasi melalui data sampel. Langkah-langkah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Pengevaluasian uji kualitas data dari penggunaan instrumen penelitian ini melalui uji yaitu:

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h, 103.

a. Uji Validitas

Uji validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan variabel yang akan diukur memang benar-benar variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *software* statistik SPSS Ver. 26 dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan “valid”
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan “tidak valid”

b. Uji Reliabilitas

Suatu koesioner dinyatakan reliabel atau tidaknya suatu variabel diketahui dengan cara melakukan uji statistik untuk melihat *Cronbach Alpha*. Berikut kriteria yang dapat digunakan:

- 1) Jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dinyatakan “reliabel”.
- 2) Jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dinyatakan “tidak reliabel”.⁷

2. Uji Deskripsi Data

Dalam penelitian ini deskripsi bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu kecerdasan kinestetik (X) dan perkembangan motorik kasar (Y). Analisis deskriptif data meliputi nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata (mean), median, modus dan varians dari variabel-variabel penelitian.

⁷ Rusiadi, (2013), *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, Medan: USU Press, h. 105-109.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji berdistribusi normal atau tidaknya suatu variabel atau data. Dalam penelitian ini uji statistik normalitas menggunakan metode *Lilliefors* yang hampir sama dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, hanya saja pada uji *Lilliefors* digunakan tabel *Lilliefors*. Dengan membandingkan harga L_0 (L_{hitung} terbesar) dan L_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk = n$), dengan ketentuan:

$L_{hitung} < L_{tabel} = \text{“data berdistribusi normal”}$

$L_{hitung} > L_{tabel} = \text{“data tidak berdistribusi normal”}$ ⁸

b. Uji Heterokedasititas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedasititas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*.

Terdapat kriteria sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah / sekitar angka nol (0).
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas / dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lalu melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁹

⁸ Shita Tiara , dkk, (2018), *Statistika 2*, Medan: Akasha Sakti, h. 107.

⁹ Rusiadi, *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, (2013), h, 97.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Berkenaan dengan instrument penelitian dan data yang akan diperoleh, maka uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* untuk mengukur hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji hipotesis yang digunakan melalui beberapa tahap pengujian diantaranya Uji Linieritas, Uji t dan Uji R^2 .

a. Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan dengan menggunakan rumus sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien arah regresi linear

Dengan dasar: a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien regresi
- n = Jumlah responden
- 1 = Nilai konstanta

Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} didasarkan dengan:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji R^2

Teknik korelasi yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel berskala ordinal dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien antara skor butir dan skor total
- $\sum x$ = Skor total butir item
- $\sum y$ = Skor total butir item
- N = Jumlah sampel

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ nyata = 0,05 (tingkat signifikan 5%) maka korelasi tersebut dinyatakan valid (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka korelasi tersebut dinyatakan tidak valid (H_0 diterima dan H_a ditolak).¹⁰

Mengetahui kuat lemahnya korelasi antara variabel X dan Y dapat dilihat dari tabel nilai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat ¹¹

Selanjutnya untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat dilakukan koefisien penentu atau koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$KH = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KH = Koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi¹²

¹⁰ Shita Tiara, dkk, (2008), *Statistika*, Medan: Akasha Sakti, h. 124.

¹¹ Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (2019), h. 76.

¹² Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Kondisi Penelitian

RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam yang sebelumnya dikenal dengan TK. Karya Panca Budi merupakan salah satu cabang sekolah PAUD yang berasal dari Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya yang beralamat di jalan Gatot Subroto, Simpang Tanjung Medan Sunggal Sumatera Utara yang sudah berdiri dari tahun 1961 hingga sekarang. Yayasan tersebut telah mendirikan pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga ke perguruan tinggi swasta yaitu UNPAB (Universitas Pembangunan Panca Budi) di daerah Medan.

Adapun berdirinya RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam diawali dari seorang petugas dari Yayasan yang memantau lokasi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam, masyarakat disekitarpun banyak yang resah melihat anak-anak mereka yang sulit belajar. Pada saat itu di Kecamatan Lubuk Pakam masih hanya berdiri 2 sekolah PAUD saja. Pada tahun 1995 akhirnya didirikan sekolah PAUD di Jln. Pantai Labu, Gg. Babussalam, Desa sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Pada tahun pertama RA. Karya Panca Budi ini berdiri hanya memiliki dua orang guru dan kepala sekolah, serta tidak memungut biaya apapun tetapi hanya ada 10 orang anak yang bersedia masuk ke RA. Karya panca Budi ini. Sarana dan prasarana sekolah pun masih terbatas. Seiring berjalannya waktu dan

perkembangan teknologi dan informasi pada tanggal 7 Maret 2011 dikeluarkan akte pendirian RA oleh notaris Bapak Andrea Septiyani, SH, Sp.N di KotaTangerang Selatan No. 05 Kode Pos 20517. Mulai saat itu dikenal dengan nama RA. Karya Panca Budi.

Kemajuan RA. Karya Panca Budi mulai terlihat sejak tahun 2015, dengan meningkatnya jumlah anak yang sekolah dan kualitas pendidik yang mengajar di RA. Karya Panca Budi yang sudah bergelar S1 dan S2 PG PAUD. Pembelajarannya sudah mengikuti Kurikulum 2013, sarana dan prasarannya pun sudah memenuhi standar pendirian PAUD. Selain itu lokasi RA. Karya Panca Budi berada jauh dari jalan lalu lintas, tepatnya memasuki gang perkampungan warga Babussalam yang berada paling ujung dengan di pagar keliling dan berhalaman lebar, sehingga RA. Karya Panca Budi mendapatkan akreditasi B. Lokasi RA. Karya Panca Budi juga berdepanan dengan Musholah Rabilul Amin yang merupakan salah satu cabang dari Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya. RA. Karya Panca Budi saat ini sudah banyak mendapatkan piagam penghargaan dari kegiatan PORSENI dan Manasik Haji. Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki RA. Karya Panca Budi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Sarana/Prasarana RA. Karya Panca Budi

NO.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	3 ruangan
2.	Ruang kepala RA	1 ruangan
3.	Ruang guru	1 ruangan
4.	Ruang kosong	1 ruangan
5.	Gudang	1 ruangan

6.	Kamar mandi guru	1 ruangan
7.	Kamar mandi siswa	1 ruangan
8.	Mushalla	1 tempat
9.	Kantin	1 tempat
10.	Tempat parkir/penungguan	1 tempat
11.	Taman bermain	1 tempat
12.	Ayunan	6 buah
13.	Jungkitan	2 buah
14.	Perosotan	3 buah
15.	Mandi bola	1 tempat
16.	Gantungan	1 buah
17.	Puzzle	3 set
18.	Bongkar pasang	2set
19.	Bola	1set
20.	Alat praktik jam	2 buah
21.	Jam dinding	4 buah
22.	Dispenser	1 buah
23.	Loudspeaker	1 buah
24.	DVD	1 buah
25.	Ember	2 buah
26.	Kipas angin	1 buah
27.	Lampu	6 buah
28.	Buku bacaan dan majalah	30 kotak
29.	Buku absensi	3 buah
30.	Pensil	3 kotak
31.	Spidol	1 kotak
32.	Krayon	2 kotak
33.	Cat lukis	2 kotak
34.	Kertas origami	4 bungkus
35.	Gunting	3 set

36.	Lem	12 buah
37.	Hekter	3 buah
38.	Rautan	2 kotak
39.	Penghapus	2 kotak
40.	Angklung	1 set
41.	Sapu lidi	3 buah
42.	Sapu ijo	5 buah
43.	Sekop	3 buah
44.	Keranjang sampah	5 buah
45.	Gayung	2 buah

Adapun visi, misi dan tujuan RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam yaitu:

1. Visi

Mewujudkan pendidikan pada anak usia dini yang berkarakter Islami, berwawasan luas dan peduli lingkungan.

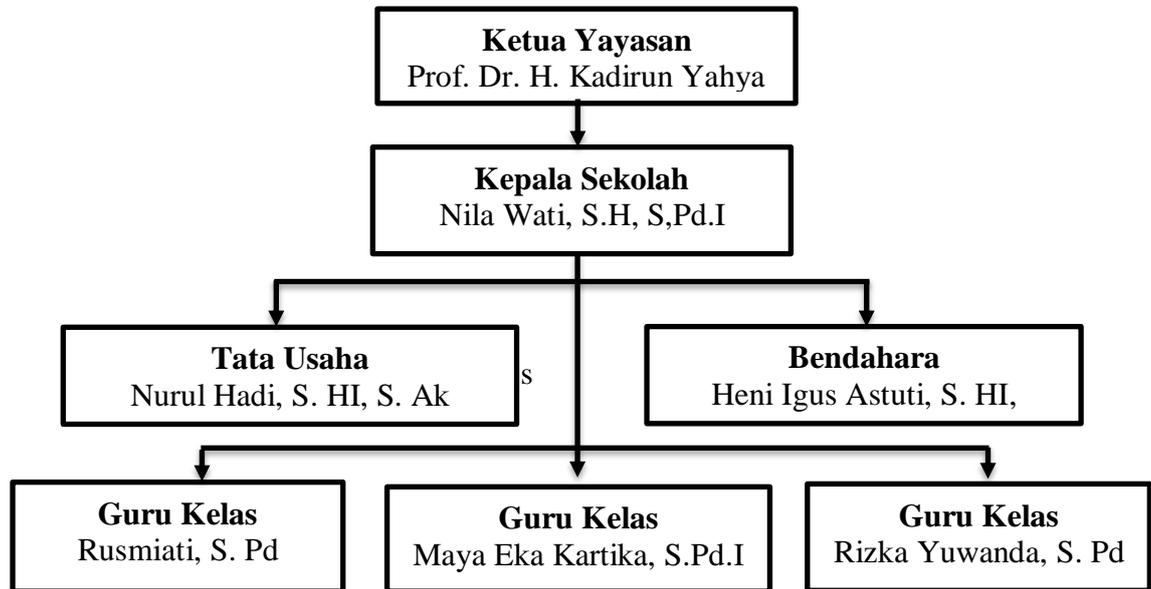
2. Misi

- a. Mengenalkan Allah Swt. Dengan membiasakan perilaku Islami sejak dini dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan diri berdisiplin, melatih keberanian dan kemandirian.
- c. Mengenalkan pengetahuan dasar, keterampilan dan teknologi sederhana.
- d. Membiasakan hidup bersih, mencintai dan menjaga lingkungan hidup.

3. Tujuan

Membentuk sumber daya manusia sejak dini yang berlandaskan iman dan taqwa. Menyiapkan anak didik yang mempunyai keseimbangan iman, akhlak, sehat fisik dan mental, cerdas, mandiri dan memiliki kemampuan bersosialisasi.

Untuk menjalankan visi, misi dan tujuan RA. Karya Panca Budi maka diperlukan adanya struktur organisasi. Adapun struktur organisasi RA. Karya Panca Budi sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA. Karya Panca Budi

B. Deskripsi Data

Jumlah populasi dan sampel penelitian ini sama yang terdiri dari 30 anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021 yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas Anggrek berjumlah 15 anak dan kelas Matahari berjumlah 15 anak. Pengambilan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, kuisisioner (angket) dan observasi. Maka data yang akan di olah dalam Bab IV ini adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner (angket) yang telah disebarkan kepada anak dengan bantuan orang tua murid dan guru. Maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data-data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Data Statistika

		Statistics	
		VAR00001	VAR00002
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		35,90	36,83
Median		37,00	35,00
Mode		30 ^a	30 ^a
Std. Deviation		6,386	6,029
Variance		40,783	36,351
Skewness		-,213	,254
Std. Error of Skewness		,427	,427
Kurtosis		-1,230	-,651
Std. Error of Kurtosis		,833	,833
Range		20	25
Minimum		25	25
Maximum		45	50
Sum		1077	1105
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Sumber : SPSS Ver. 26

Dari output SPSS diatas, pada variabel X yaitu kecerdasan kinestetik dapat diketahui jumlah seluruh skor yaitu 1077, nilai maximumnya sebesar 45 dan nilai minimumnya sebesar 25, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 35,90 nilai median sebesar 37,00 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 6,386.

Pada variabel Y yaitu perkembangan motorik kasar dapat diketahui jumlah seluruh skor yaitu 1105, nilai maximumnya sebesar 50 dan nilai minimumnya sebesar 25, kemudian nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 36,83 nilai median sebesar 35,00 dan standar deviasinya yaitu sebesar 6,029.

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada kecerdasan kinestetik (Variabel X) dan perkembangan motorik kasar (variabel Y). Untuk melakukan pengkategorian dilakukan dengan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

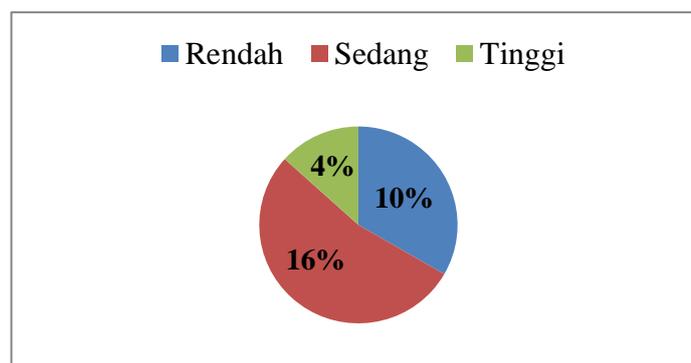
Tabel 4.3
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan ketentuan tabel pengkategorian skor, maka dapat dilakukan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel kecerdasan kinestetik (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kategori	Ketentuan	Hasil	Jumlah
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 32$	10
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$32 \leq X < 44$	16
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 44$	4

Pada kecerdasan kinestetik (Variabel X) dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel kecerdasan kinestetik sebanyak 10 anak berada pada kategori rendah, sebanyak 16 anak berada pada kategori sedang dan sebanyak 4 anak berada pada kategori tinggi. Selanjutnya dapat juga dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut:

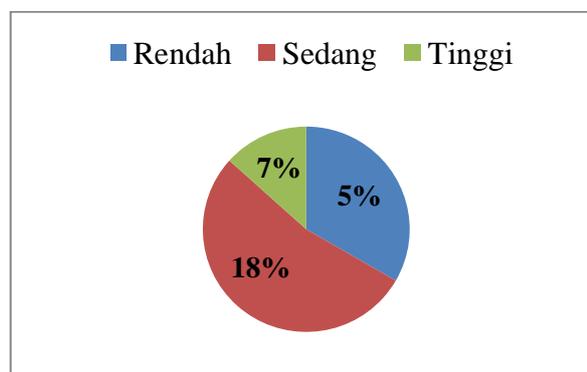


Gambar 4.2
Pengkategorian Kecerdasan Kinestetik

Selanjutnya untuk perkembangan motorik kasar (Variabel Y) dapat dilakukan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan terlihat pada tabel dibawah ini:

Kategori	Ketentuan	Hasil	Jumlah
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 31$	5
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$31 \leq X < 43$	18
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 43$	7

Pada perkembangan motorik kasar (Variabel Y) dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel kecerdasan kinestetik sebanyak 5 anak berada pada kategori rendah, sebanyak 18 anak berada pada kategori sedang dan sebanyak 7 anak berada pada kategori tinggi. Selanjutnya dapat juga dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.3
Pengkategorian Perkembangan Motorik Kasar

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui hasil data instrumen penelitian valid atau reliabel pada variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Validitas Kecerdasan Kinestetik

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,506	0,361	Valid
2.	0,767	0,361	Valid
3.	0,623	0,361	Valid
4.	0,613	0,361	Valid
5.	0,657	0,361	Valid
6.	0,374	0,361	Valid
7.	0,541	0,361	Valid
8.	0,597	0,361	Valid
9.	0,718	0,361	Valid
10.	0,693	0,361	Valid
11.	0,662	0,361	Valid
12.	0,693	0,361	Valid
13.	0,474	0,361	Valid
14.	0,654	0,361	Valid
15.	0,506	0,361	Valid

Dari hasil perhitungan *Corrected Item-Total Correlation* diatas dapat diketahui nilai $r_{tabel} = 0,361$ ($N = 30$, dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa data dari kecerdasan kinestetik setiap item seluruh jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua data (kuesioner) dapat dikatakan “Valid”.

Tabel 4.5
Uji Validitas Perkembangan Motorik Kasar

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,776	0,361	Valid
2.	0,486	0,361	Valid
3.	0,685	0,361	Valid
4.	0,730	0,361	Valid
5.	0,568	0,361	Valid
6.	0,637	0,361	Valid
7.	0,418	0,361	Valid
8.	0,502	0,361	Valid
9.	0,543	0,361	Valid
10.	0,724	0,361	Valid
11.	0,579	0,361	Valid
12.	0,625	0,361	Valid
13.	0,779	0,361	Valid

Dari hasil perhitungan *Corrected Item-Total Correlation* diatas dapat diketahui nilai $r_{tabel} = 0,361$ ($N = 30$, dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa data dari perkembangan motorik kasar setiap item seluruh jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua data (kuesioner) dapat dikatakan “Valid”.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Kecerdasan Kinestetik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,878	15

Sumber : SPSS Ver. 26

Dapat dilihat dari tabel uji statistik *Cronbach Alpha* pada kecerdasan kinestetik = $0,878 > 0,60$ (kriteria reliabel), maka kuesioner yang digunakan untuk kecerdasan kinestetik (X) dapat dikatakan “reliabel/konsisten”.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Perkembangan Motorik Kasar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	13

Sumber : SPSS Ver. 26

Dapat dilihat dari tabel uji statistik *Cronbach Alpha* pada perkembangan motorik kasar = $0,866 > 0,60$ (kriteria reliabel), maka kuesioner yang digunakan untuk perkembangan motorik kasar (Y) dapat dikatakan “reliabel/konsisten”.

2. Uji Normalitas

Untuk melihat normal atau tidaknya variabel X (kecerdasan kinestetik) dan variabel Y (perkembangan motorik kasar) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PMK (Y)	,153	30	,072	,962	30	,353
KK (X)	,156	30	,062	,927	30	,041

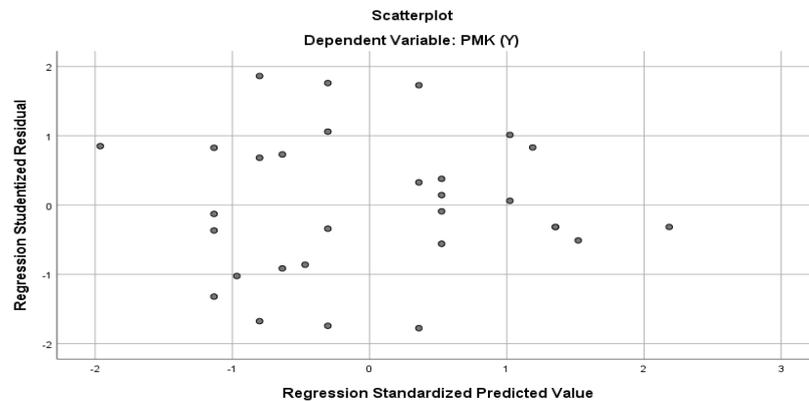
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS Ver. 26

Dari output SPSS diatas bahwa jumlah responden (df) yaitu 30 dan tingkat signifikan yaitu 5% (0,05) sehingga $L_{tabel} = 0,161$. Dapat dilihat bahwa pada kecerdasan kinestetik (X) nilai $L_{hitung} = 0,156 < \text{nilai } L_{tabel} = 0,161$ dan pada perkembangan motorik kasar (Y) nilai $L_{hitung} = 0,153 < \text{nilai } L_{tabel} = 0,161$ sehingga dapat dikatakan “data berdistribusi normal”.

3. Uji Heterokedasititas

Untuk melihat penyebaran titik-titik data pada variabel sebagai berikut :



Gambar 4.4
Uji Heterokedasititas
Sumber : SPSS Ver. 26

Dapat dilihat bahwa data tersebut normal, karena titik-titik menyebar diantara atas dan di bawah angka 0 dan tidak menumpuk dan membentuk sebuah pola.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan linear antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar dengan uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,987	5,014		1,393	,174
KK (X)	,785	,134	,741	5,841	,000

a. Dependent Variable: PMK (Y)

Sumber : SPSS Ver. 26

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,841 > 2,045$), maka berdasarkan pengambilan keputusan uji regresi sederhana terdapat hubungan linear antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar.

2. Uji t

Untuk menguji signifikan atau tidaknya antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Uji t Kecerdasan Kinestetik dengan Perkembangan Motorik Kasar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,987	5,014		1,393	,174
KK (X)	,785	,134	,741	5,841	,000

a. Dependent Variable: PMK (Y)

Sumber :SPSS Ver. 26

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,841 > 2,045$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan uji t dalam analisis regresi bahwa $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Untuk lebih mengetahui tingkat hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar dapat dilihat pada tabel korelasi sebagai berikut :

Tabel. 4.11
Tingkat Hubungan Variabel X dan Y

Correlations			
		Perkembangan Motorik Kasar	Kecerdasan Kinestetik
Perkembangan Motorik Kasar	Pearson Correlation	1	,741**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kecerdasan Kinestetik	Pearson Correlation	,741**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS Ver. 26

Dari tabel output SPSS diatas didapat korelasi antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar (r) adalah 0,741. Diketahui nilai $r_{hitung} = 0,741 > r_{tabel} = 0,361$ dan nilai significance (2-tailed) = $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif.

Tingkat hubungan ini termasuk pada tingkat kuat atau tinggi, hal ini sesuai dengan tabel interpretasi koefisien yang terdapat pada Bab III “apabila besarnya angka korelasi antara 0,60-0,799 maka tingkat korelasi antara variabel X dan Y adalah kuat atau tinggi”.

3. Uji R^2

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Variabel X dengan Variabel Y

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,533	4,364
a. Predictors: (Constant), KK (X)				
b. Dependent Variable: PMK (Y)				

Sumber : SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R) = 0,741. Besarnya angka koefisien determinasi (R) sama dengan 74,1%. Angka tersebut artinya bahwa kecerdasan kinestetik (variabel X) berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar (variabel Y) sebesar 74,1% sedangkan sisanya (100% -74,1% = 25,9 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian mengungkapkan bahwa pada kecerdasan kinestetik anak sebanyak 10 anak berada pada kategori rendah, sebanyak 16 anak berada pada kategori sedang dan sebanyak 4 anak berada pada kategori tinggi. Anak yang dikatakan memiliki kecerdasan yang tinggi sesuai dengan teori *Gardner* bahwa frekuensi gerak anak yang tinggi, kekuatan dan kelincahan tubuh, memiliki kemampuan koordinasi tubuh yang baik, memiliki keseimbangan tubuh yang bagus dari teman sebayanya, kemampuan, keluwesan, kelenturan gerak yang baik dan memiliki ketrampilan dalam mengekspresikan ide dan perasaanya. Jadi anak yang memiliki kecerdasan yang lemah juga sesuai dengan pendapat *Life Hack* yaitu anak lebih banyak berpikir ketimbang berbicara, mudah bosan terhadap pekerjaannya sendiri, anak lambat dalam bertindak dan anak merasa

canggung, sedangkan anak yang dikategorikan memiliki kecerdasan yang sedang bahwa kecerdasan kinestetik anak sudah terlihat namun masih memerlukan bantuan orang yang ada di sekitarnya, belum mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri. Jadi kecerdasan kinestetik anak di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam berkembang sesuai harapan, jika mereka terus diberikan pembelajaran dan latihan terus menerus sesuai perkembangan usianya pasti kecerdasan anak akan bertambah.

Terlihat juga pada perkembangan motorik kasar sebanyak 5 anak berada pada kategori rendah, sebanyak 18 anak berada pada kategori sedang dan sebanyak 7 anak berada pada kategori tinggi. Sementara jika dikaitkan dengan pendapat *Hurlock* bahwa kemampuan perkembangan motorik kasar anak yaitu anak mampu mengendalikan ketrampilan koordinasi lokomotorik, mampu mengendalikan ketrampilan koordinasi nonlokomotor dan mampu mengendalikan ketrampilan koordinasi memproyeksi. Namun anak yang lemah perkembangan motorik kasarnya dapat disebabkan adanya keterlambatan pertumbuhan. Kemampuan motorik kasar akan berkembang dengan baik jika ada perhatian orang tua dan latihan yang baik. Kebebasan bergerak yang diberikan pada anak saat masa pertumbuhan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Keterlambatan yang terjadi bisa bersifat ada kerusakan pada susunan pusat syaraf dan adanya kelainan sumsum tulang belakang. Jadi perkembangan motorik kasar anak di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam dapat dikatakan berkembang sesuai harapan, namun masih perlu dilatih agar tubuh anak tidak lagi kaku.

Selanjutnya dari analisis data bahwa adanya korelasi yang positif antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak sebesar $r = 0,741$. Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa kecerdasan kinestetik anak memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan motorik kasar anak. Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($5,841 > 2,045$). Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik yang normal dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik secara optimal. Berarti semakin tinggi kecerdasan kinestetik anak maka semakin meningkat perkembangan motorik kasar anak. Kecerdasan kinestetik memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan motorik kasar anak di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam, karena keduanya dapat dikatakan berkembang sesuai harapan walaupun masih perlu dilatih.

Selanjutnya hasil analisis penelitian juga mengungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik anak sebesar 74,1% memiliki hubungan dengan perkembangan motorik kasar anak dan 25,9 % memiliki hubungan terhadap perkembangan lainnya. Adanya perkembangan lain yang memiliki hubungan selain perkembangan motorik kasar anak seperti perkembangan motorik halus, perkembangan NAM, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian atau observasi di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam T.A 2020/2021 adalah dengan adanya wabah Virus COVID-19 proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah menjadi terganggu. Adapun mengakibatkan waktu belajar yang dilakukan di sekolah menjadi terbatas dan hari belajar di sekolah juga menjadi berkurang. Berhubung kejadian tersebut mengakibatkan proses penelitian atau observasi hanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada seluruh anak dengan bantuan orang tua anak dan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021 sebanyak 10 anak berada pada kategori rendah, sebanyak 16 anak berada pada kategori sedang dan sebanyak 4 anak berada pada kategori tinggi.
2. Pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021 sebanyak 5 anak berada pada kategori rendah, sebanyak 18 anak berada pada kategori sedang dan sebanyak 7 anak berada pada kategori tinggi.
3. Dari hasil penelitian bahwa antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA. 2020/2021 memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,741 atau 74,1% sehingga hipotesis diterima., semakin tinggi kecerdasan kinestetik maka semakin meningkat perkembangan motorik kasar.

B. Saran

Adapun saran-saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dalam setiap pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dan dapat menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kecerdasan dan perkembangan anak.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan supaya sekolah dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan dan perkembangan motorik anak.
3. Bagi orang tua perlu menyediakan kebutuhan dalam belajar anak seperti alat permainan atau media pembelajaran yang dapat merangsang kecerdasan dan perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia anak.
4. Bagi mahasiswa/i, khususnya bagi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut tentang hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata Abuddin. 2009. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aktavia Addiyanah. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Outdoor Games Dengan Media Dadu Raksasa*. FKIP UMP.
- Farida Aida. 2016. *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*. Raudhah: Vol. IV. No. 2. ISSN: 2338 – 2163.
- Pitakasari Ajeng Ritzki. *Bocah Dengan Kecerdasan Kinestetik Jangan Dilemahkan*, dalam (<http://republika.co.id>, diakses Selasa, 05 Februari 2013, 08:24 WIB).
- Yus Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Acesta Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Amalia Dian Dwi, dkk, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di Kelompok B*, Prosiding Pendidikan Guru PAUD, Volume 4, No.2, Tahun 2018, ISSN: 2460.
- Fauzia, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Ritmik Garuda*, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, Vol 5, No 2 (2018).
- Jaya Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jaya Indra. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maisarah. 2018. *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.
- _____. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Mandagi Mieke O. dan Putri Ni Luh. 2018. *Asesmen Pembelajaran AUD dan TK*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan.
- M. Quraish Shihab. 2005. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Albani Nashiruddin Muhammad. 2007. *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Yaumi Muhammad dan Ibrahim Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah M, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1.
- Kiram Phil. H. Yanuar. 2019. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Prenada media Group.
- Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*. Medan: USU Press.

Tiara Shita, dkk. 2018. *Statistika*. Medan: Akasha Sakti.

_____. 2018. *Statistika 2*. Medan: Akasha Sakti.

Hartinah Sitti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyadi & Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Musfiroh Tadkiroatun dan Hum M, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk PAUD 4404/Modul 1*.

Andrianto Tuhana Taufiq. 2013. *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Jogjakarta: Katahati.

Hanafi Zakaria. 2019. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam

Nama Responden :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan mengenai kecerdasan kinestetik dan perkembangan motorik kasar anak. Jawaban diisi dengan melingkari (O) angka terhadap jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu pilih.

Jawaban anda yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini.

Keterangan Nilai :

BB	=	Belum Berkembang	1
MB	=	Mulai Berkembang	2
BSH	=	Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB	=	Berkembang Sangat Baik	4

I. Kecerdasan Kinestetik (X)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak terlihat aktif terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun sedang tidak enak badan.	1	2	3	4
2.	Anak berani melakukan gerakan-gerakan yang tidak berani dilakukan anak sebayanya.	1	2	3	4
3.	Anak terlibat dalam kegiatan fisik (bersepeda, sepakbola, berenang).	1	2	3	4
4.	Anak mampu dalam mengancingkan baju.	1	2	3	4
5.	Anak mampu menangkap bola yang memantul.	1	2	3	4
6.	Anak suka menyentuh-nyentuh benda/mainan yang baru dilihatnya.	1	2	3	4
7.	Anak tidak jatuh saat meniti.	1	2	3	4
8.	Anak mampu berdiri satu kaki secara bergantian.	1	2	3	4
9.	Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain.	1	2	3	4
10.	Anak memiliki kemampuan menari/senam dengan luwes dan lentur.	1	2	3	4
11.	Anak cekat dan tepat dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan.	1	2	3	4
12.	Anak memiliki kepekaan sentuhan (halus-kasar, dll).	1	2	3	4
13.	Anak menikmati kegiatan bermain tanah/pasir, melukis/mewarnai, menggambar dan menanam.	1	2	3	4
14.	Anak dapat mengekspresikan diri melalui mimik dan gaya/gerakan.	1	2	3	4
15.	Anak suka bernyanyi-nyanyi dan berimajinasi.	1	2	3	4

II. Perkembangan Motorik Kasar (Y)

No.	Pernyataan	Skor	Pilihan Jawaban
1.	Anak dapat berlari	1	Anak masih kaku untuk berlari di tempat
		2	Anak mulai dapat berlari namun masih lambat
		3	Anak sudah dapat berlari dengan membawa benda
		4	Anak dapat berlari melewati rintangan
2.	Anak dapat melompat	1	Anak masih kaku untuk melompat di tempat
		2	Anak mulai dapat melompat namun masih terjatuh
		3	Anak sudah dapat melompat-lompat ke depan kebelakang
		4	Anak dapat melompat melewati rintangan
3.	Anak dapat berguling	1	Anak masih kaku berguling di tempat
		2	Anak mulai dapat berguling namun masih malu-malu
		3	Anak sudah dapat berguling kebelakang dan kedepan
		4	Anak dapat berguling-guling cepat dengan arah yang lurus
4.	Anak dapat meluncur	1	Anak belum berani untuk meluncur
		2	Anak mulai dapat meluncur namun masih ditemani
		3	Anak sudah dapat meluncur namun masih pelan-pelan
		4	Anak meluncur cepat tanpa berpegangan
5.	Anak dapat berayun	1	Anak belum berani bermain ayunan
		2	Anak mulai berani bermain ayunan namun masih ditemani
		3	Anak dapat bermain ayunan namun masih rendah
		4	Anak berani bermain ayunan dengan tinggi

6.	Anak dapat mengangkat	1	Anak belum kuat untuk mengangkat benda kecil
		2	Anak mulai dapat mengangkat benda dengan kedua tangan
		3	Anak dapat mengangkat benda seukurannya dengan pelan-pelan
		4	Anak dapat mengangkat benda dengan satu tangan
7.	Anak dapat memutar	1	Anak masih kaku memutar hulahop
		2	Anak mulai bisa memainkan hulahop namun masih terjatuh
		3	Anak sudah dapat memainkan hulahop dengan bantuan
		4	Anak dapat bermain hulahop tanpa terjatuh
8.	Anak dapat mendorong	1	Anak belum kuat mendorong benda
		2	Anak mulai kuat mendorong benda seukurannya
		3	Anak sudah dapat mendorong benda namun masih pelan-pelan
		4	Anak dapat mendorong benda dengan satu tangan
9.	Anak dapat menangkap	1	Anak belum tepat menangkap bola
		2	Anak mulai dapat menangkap bola dengan kedua tangan
		3	Anak sudah dapat menangkap bola tanpa terlepas
		4	Anak dapat menangkap bola dengan satu tangan tanpa terjatuh
10.	Anak dapat menggiring	1	Anak belum dapat menggiring bola
		2	Anak mulai dapat menggiring bola dengan pelan-pelan
		3	Anak sudah dapat menggiring bola tanpa terjatuh
		4	Anak dapat menggiring bola dengan kaki bergantian

11.	Anak dapat melempar	1	Anak belum dapat melempar bola
		2	Anak mulai dapat melempar bola namun dengan kedua tangan
		3	Anak sudah dapat melempar bola namun masih dengan jarak pendek
		4	Anak dapat melempar bola dengan lurus dan jauh
12.	Anak dapat memukul	1	Anak belum mau memukul-mukul benda
		2	Anak mulai ingin memukul benda namun masih malu-malu
		3	Anak dapat memukul benda namun masih mengeluarkan suara yang pelan
		4	Anak suka memukul-mukul benda dengan menghasilkan suara atau nada dengan keras
13.	Anak dapat menarik	1	Anak belum kuat menarik benda ukuran kecil
		2	Anak mulai dapat menarik benda sebisanya namun masih dibantu
		3	Anak sudah dapat menarik benda namun masih lambat
		4	Anak dapat menarik benda dengan satu tangan sambil berjalan

DOKUMENTASI



Lingkungan RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam



Kepala Sekolah & Staf Pengajar RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam



Kegiatan Melatih Perkembangan Motorik Anak



Kegiatan Melatih Kecerdasan Anak

DAFTAR XIX (11)
NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILIEFORS

UKURAN SAMPEL	TARAF NYATA (∞)			
	0,01	0,05	0,10	0,15
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319
= 5	0,405	0,337	0,315	0,299
= 6	0,364	0,319	0,294	0,277
= 7	0,348	0,300	0,276	0,258
= 8	0,331	0,285	0,261	0,244
= 9	0,311	0,271	0,249	0,233
= 10	0,294	0,258	0,239	0,224
= 11	0,284	0,249	0,230	0,217
= 12	0,275	0,242	0,223	0,212
= 13	0,268	0,234	0,214	0,202
= 14	0,261	0,227	0,207	0,194
= 15	0,257	0,220	0,201	0,187
= 16	0,250	0,213	0,195	0,182
= 17	0,245	0,206	0,289	0,177
= 18	0,239	0,200	0,184	0,173
= 19	0,235	0,195	0,179	0,169
= 20	0,231	0,190	0,174	0,166
= 25	0,200	0,173	0,158	0,147
= 30	0,187	0,161	0,144	0,136
n > 30	<u>1,031</u> \sqrt{n}	<u>0,886</u> \sqrt{n}	<u>0,805</u> \sqrt{n}	<u>0,768</u> \sqrt{n}

Sumber : Conover, W.J., Practical Nonparametric Statistics, John Wiley & Sons, Inc, 1973

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.32	0.413
4	0.95	0.99	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.38
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.33
18	0.468	0.59	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.22	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.23
27	0.381	0.487	150	0.159	0.21
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.47	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 30)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Item Kecerdasan Kinestetik (X)

No Responden	Pernyataan															Total Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	36	Sedang
2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	34	Sedang
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Rendah
4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	41	Sedang
5	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	42	Sedang
6	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	45	Tinggi
7	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40	Sedang
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Rendah
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
10	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	40	Sedang
11	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	25	Rendah
12	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	29	Rendah
13	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	41	Sedang
14	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	29	Rendah
15	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	27	Rendah
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	41	Sedang
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Rendah
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
19	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	27	Rendah
20	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	41	Sedang
21	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	39	Sedang
22	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	39	Sedang
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi
24	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	36	Sedang
25	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
26	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	Sedang
27	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	25	Rendah
28	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	30	Rendah
29	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	33	Sedang
30	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	38	Sedang
TOTAL																1077	

Item Perkembangan Motorik Kasar (Y)

No Responden	Pernyataan													Total Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	40	Sedang
2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	30	Rendah
3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	25	Rendah
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	46	Tinggi
5	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	35	Sedang
6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	50	Tinggi
7	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	40	Sedang
8	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	39	Sedang
9	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	43	Tinggi
10	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	32	Sedang
11	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	30	Rendah
12	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	30	Rendah
13	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	45	Tinggi
14	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	33	Sedang
15	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	35	Sedang
16	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43	Tinggi
17	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	30	Rendah
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
19	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	31	Sedang
20	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	45	Tinggi
21	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	35	Sedang
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
23	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	44	Tinggi
24	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	33	Sedang
25	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	40	Sedang
26	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	32	Sedang
27	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	32	Sedang
28	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34	Sedang
29	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	35	Sedang
30	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	40	Sedang
TOTAL													1105		

	Sig. (2-tailed)	,227	,654	,962	,126	,037	,044		,001	,655	,143	,941	,074	,095	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_8	Pearson Correlation	,409*	,190	,116	,225	,215	,399*	,596**	1	,143	,314	,059	,298	,283	,502**
	Sig. (2-tailed)	,025	,315	,543	,232	,253	,029	,001		,451	,092	,758	,110	,130	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9	Pearson Correlation	,409*	,126	,347	,450*	,072	,332	-,085	,143	1	,502**	,294	,417*	,340	,543**
	Sig. (2-tailed)	,025	,505	,060	,013	,706	,073	,655	,451		,005	,115	,022	,066	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10	Pearson Correlation	,527**	,204	,296	,625**	,357	,418*	,274	,314	,502**	1	,335	,479**	,522**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,003	,281	,112	,000	,053	,021	,143	,092	,005		,070	,007	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11	Pearson Correlation	,404*	,270	,490**	,228	,401*	,191	,014	,059	,294	,335	1	,367*	,424*	,579**
	Sig. (2-tailed)	,027	,148	,006	,225	,028	,311	,941	,758	,115	,070		,046	,020	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_12	Pearson Correlation	,227	-,070	,377*	,406*	,339	,175	,331	,298	,417*	,479**	,367*	1	,589**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,227	,712	,040	,026	,067	,354	,074	,110	,022	,007	,046		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_13	Pearson Correlation	,454*	,230	,591**	,541**	,421*	,448*	,310	,283	,340	,522**	,424*	,589**	1	,779**
	Sig. (2-tailed)	,012	,221	,001	,002	,021	,013	,095	,130	,066	,003	,020	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Nilai	Pearson Correlation	,776**	,486**	,685**	,730**	,568**	,637**	,418*	,502**	,543**	,724**	,579**	,625**	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,001	,000	,021	,005	,002	,000	,001	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	,451	,236	,782	,197	,069	,280	,000		,000	,006	,063	,004	,147	,934	,945	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9	Pearson Correlation	,286	,423	,300	,297	,450	,045	,616	,616	1	,414	,615	,478	,064	,316	,389	,718	
	Sig. (2-tailed)	,126	,020	,108	,112	,012	,815	,000	,000		,023	,000	,008	,736	,089	,033	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10	Pearson Correlation	,256	,466	,291	,391	,267	,037	,437	,489	,414	1	,523	,479	,323	,455	,261	,693	
	Sig. (2-tailed)	,172	,009	,118	,033	,153	,844	,016	,006	,023		,003	,007	,081	,011	,163	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11	Pearson Correlation	,285	,392	,283	,140	,202	-,044	,282	,343	,615	,523	1	,460	,333	,553	,532	,662	
	Sig. (2-tailed)	,127	,032	,130	,460	,285	,817	,131	,063	,000	,003		,011	,072	,002	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_12	Pearson Correlation	,195	,456	,333	,471	,457	,239	,440	,505	,478	,479	,460	1	,176	,336	,207	,693	
	Sig. (2-tailed)	,302	,011	,072	,009	,011	,204	,015	,004	,008	,007	,011		,352	,069	,272	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_13	Pearson Correlation	,278	,303	,282	,387	,109	,152	,068	,271	,064	,323	,333	,176	1	,463	,232	,474	
	Sig. (2-tailed)	,137	,103	,131	,035	,567	,422	,722	,147	,736	,081	,072	,352		,010	,217	,008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_14	Pearson Correlation	,196	,687	,703	,331	,268	,064	-,064	,016	,316	,455	,553	,336	,463	1	,744	,654	
	Sig. (2-tailed)	,300	,000	,000	,074	,152	,736	,738	,934	,089	,011	,002	,069	,010		,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_15	Pearson Correlation	,073	,510	,512	,358	,064	-,215	-,053	,013	,389	,261	,532	,207	,232	,744	1	,506	
	Sig. (2-tailed)	,703	,004	,004	,052	,737	,255	,781	,945	,033	,163	,002	,272	,217	,000		,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Nilai	Pearson Correlation	,506	,767	,623	,613	,657	,374	,541	,597	,718	,693	,662	,693	,474	,654	,506	1	
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,042	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,004		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8486/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

23 Agustus 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala Dekan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Sihati
NIM : 0308162095
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 14 September 1997
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Bakti I Sekip Lubuk Pakam Kelurahan Sekip Kecamatan Lubuk Pakam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA KARYA PANCA BUDI LUBUK PAKAM, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun DI RA KARYA PANCA BUDI LUBUK PAKAM T.A 2020/2021

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

*Digitally Signed*

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 197107272007011031

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
RAUDHATUL ATHFAL KARYA PANCA BUDI
Jln. Pantai Labu Gg. Babussalam Desa Sekip
Lubuk Pakam-Deli Serdang-Sumatera Utara

SURATKETERANGAN PERSETUJUAN PENELITIAN
Nomor: 01/RA-KPB/VIII/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Wati, SH, S.Pd.I

Jabatan : Kepala RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : SIHATI

Nim : 0308162095

Semester/Jurusan: VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Berkuliah di : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di sekolah RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam Deli Serdang sebagai syarat dalam menyelesaikan Penyusunan Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN KINESTETIK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. KARYA PANCA BUDI LUBUK PAKAM T.A 2020/2021".

Demikian surat keterangan ini kami berikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Lubuk Pakam, 24 Agustus 2020

Hormat Saya,
Kepala RA. KARYA PANCA BUDI

NILA WATI, SH, S. Pd.I



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
RAUDHATUL ATHFAL KARYA PANCA BUDI
Jln. Pantai Labu Gg. Babussalam Desa Sekip
Lubuk Pakam-Deli Serdang-Sumatera Utara

SURATKETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 01/RA-KPB/VIII/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Wati, SH, S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : SIHATI
Nim : 0308162095
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Berkuliah di : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan penelitian di sekolah RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam Deli Serdang mulai tanggal 3 Agustus 2020 s/d tanggal 29 Agustus 2020. Berguna untuk memperoleh data dalam menyelesaikan Penyusunan Skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN KINESTETIK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. KARYA PANCA BUDI LUBUK PAKAM T.A 2020/2021**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Lubuk Pakam, 31 Agustus 2020

Hormat Saya,
Kepala RA. KARYA PANCA BUDI

NILA WATI, SH, S. Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR PRIBADI

Nama : SIHATI
Nim : 03.08.16.20.95
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 14 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun V Pulau Rakyat Pekan
8Pulau Rakyat
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail : sihati140997@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2004 : RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam
2004-2010 : SD Negeri 105358 Lubuk Pakam
2010-2013 : SMP Negeri 4 Lubuk Pakam
2013-2016 : SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan